

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2015-2017**

Ringkasan



KUNTUM KHOIRUN NISA NUR SALAMAH

1116 29423

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2020

SKRIPSI

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO PADA KABUPATEN /KOTA DI PROVINSI
JAWA TENGAH TAHUN 2015-2017**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

KUNTUM KHOIRUN NISA NUR SALAMAH

No Induk Mahasiswa: 111629423

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 3 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Algifari, Drs., M.Si.



Penguji



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

Yogyakarta, 3 September 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH

TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015-2017

KUNTUM KHOIRUN NISA NUR SALAMAH

1116 29423

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN

YOGYAKARTA

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terjadi Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2017. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2017. Dalam penelitian hanya menggunakan 24 dari 35 kabupaten/kota dikarenakan ada 11 data yang bersifat outlier dan menggunakan metode purposive sampling dengan sampel berjumlah 72 data. Data yang digunakan berkarakteristik data panel menggunakan analisis regresi data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Belanja Langsung berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto, dan Belanja Tidak Langsung berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Kata Kunci: Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung, Produk Domestik Regional Bruto.

Abstract:

The purpose this study to identify whether the effect of Expenditure on Regional Domestic Products in Districts or Cities in Central Java Province in 2015-2017. The type of data used is secondary data. The data used in this research is the realization of the Regency / City Regional Budget (APBD) in Central Java Province 2015-2017. In this study, only 24 out of 35 districts / cities were used because there were 11 outliers and used a purposive sampling method with an estimated sample of 72 data. The data used have panel data characteristics using panel data regression analysis. The results showed that direct spending has a positive effect on Gross Regional Domestic Product, and indirect spending has a positive effect on Gross Regional Domestic Product.

Keywords: Direct Expenditure, Indirect Expenditure, Gross Regional Domestic Product.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu tolok ukur dari keberhasilan suatu proses otonomi daerah dimana daerah dapat dengan mandiri mengatur urusan rumah tangganya baik urusan pemerintahan maupun urusan masyarakatnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat. Diawali dengan adanya pelimpahan wewenang pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang disebut asas desentralisasi. Otonomi daerah diberlakukan di Indonesia melalui Tap MPR No XV/MPR/1998 yang merupakan landasan hukum dikeluarkannya UU No.22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah sampai pada revisi terakhir yaitu UU No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dimana disebutkan bahwa pemerintah daerah bersama DPRD melaksanakan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah memegang peran penting dalam tumbuh atau layunya suatu daerah dan aspek penting yang menjadi gagasan utama adalah Produk Domestik Regional Bruto.

Penerapan otonomi dianggap lebih efektif dikarenakan masing-masing pemerintah daerah fokus dalam mengelola daerahnya sendiri dimana luas wilayah kepemimpinan lebih mengerucut. Pemerintah daerah juga dinilai lebih tahu, lebih memahami potensi sumberdaya alam maupun masyarakatnya dan kebutuhan apa saja yang diperlukan di daerahnya. Akan berbeda apabila pemerintah pusat secara mandiri harus mengurus urusan rumah tangga maupun rakyatnya untuk seluruh wilayah di Indonesia, hal tersebut akan menjadi pekerjaan dan bahkan PR yang sangat kompleks dimana Indonesia memiliki wilayah yang luas dengan suku dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

budaya yang beragam, dengan sumber daya alam yang berbeda-beda hal itu akan muncul kemungkinan pemerintah pusat tidak maksimal dalam menggali potensi dan kebutuhan masing-masing daerah dan juga bisa salah dalam mengambil keputusan.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang ada di pulau Jawa, yang didalamnya memiliki 35 kabupaten dan/kota. Pada tahun 2015, 2016, 2017 laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara berturut-turut sebesar 4,79%, 5,02%, 5,07% sementara di Jawa Tengah pada tahun yang sama laju pertumbuhan ekonomi secara berturut-turut sebesar 5,26%, 5,25%, 5,47% angka tersebut jelas diatas dari laju pertumbuhan secara menyeluruh di Indonesia, sementara pada tahun 2016 Kabupaten Blora menjadi salah satu kabupaten yang memiliki laju pertumbuhan tinggi yaitu sebesar 23,53% yang bersumber dari sektor industri gas alam. Berdasarkan uraian diatas terdapat perbedaan pendapat mengenai dampak pengeluaran pemerintah sehingga peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan diatas dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produksi Domestik Regional Bruto pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2017”.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Desentralisasi

Dalam menunjang kinerja pemerintah pusat agar lebih baik maka diterapkan sistem pemerintahan yang bersifat desentralistik. Pada sistem pemerintahan yang bersifat desentralistik daerah diberikan kekuasaan untuk mengatur urusan rumah tangganya dan urusan masyarakatnya secara mandiri. Dalam

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengelolaannya pemerintah pusat memberikan modal berupa Dana Alokasi Umum untuk menunjang kegiatan pemerintah daerah yang besarnya berbeda-beda serta disesuaikan dengan kebutuhan di masing-masing daerah

2. Otonomi Daerah

Otonomi daerah berlaku sejak 1 Januari 2001 merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia, UU No 23 Tahun 2014. Dalam pelaksanaannya daerah tetap dalam pengawasan pemerintah pusat serta berpedoman pada undang-undang. Dalam pelaksanaan otonomi, berikut beberapa hak yang dimiliki oleh daerah seperti pemilihan pimpinan daerah, pengelolaan kekayaan dan aparatur daerah, pemungutan pajak dan retribusi, berhak mendapatkan bagi hasil dari pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya lainnya daerah, sumber-sumber pendapatan lain yang sah, dan hak lainnya yang sudah di atur dalam undang-undang.

3. APBN dan APBD

Hubungan APBN dan APBD sangat berkaitan erat satu dengan yang lainnya dalam penerimaan dan pengeluaran barang atau jasa dan dalam pelaksanaannya ada sinkronisasi antar keduanya. Pada APBN terdapat rekening seperti belanja daerah untuk mentransfer dana kepada daerah yang nantinya akan masuk ke APBD ditunjukkan pada rekening Sumber Pendapatan Daerah. Diterapkannya sistem desentralisasi menyebabkan pemerintah pusat harus mentransfer dana ke daerah untuk penyelenggaraan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

fungsi-fungsi yang telah dilimpahkan kepada daerah. Selain untuk melaksanakan fungsi desentralisasi, transfer Dana Tugas Pembantuan dan Dekonsentrasi dilakukan oleh pemerintah pusat untuk membiayai program dan kegiatan yang menjadi kewenangan pemerintah pusat. (Badrudin, 2017: 109-111).

4. Produk Regional Domestik Bruto

Produk Domestik Regional Bruto merupakan ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan kegiatan ekonomi pada daerah pada tahun tertentu dibandingkan dengan kegiatan ekonomi dengan tahun sebelumnya, proses peningkatan kapasitas produktif secara terus menerus sehingga pendapatan nasional dan output nasional semakin meningkat.

5. Teori Klasik

Adam Smith dengan kebijakan *laissez faire*, merupakan suatu kebijakan dimana masyarakat sebagai pelaku ekonomi diberikan kebebasan maksimal dalam melakukan kegiatan dan peran pemerintah disini sebisa mungkin diminimalkan. Dengan kebijakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi ada beberapa faktor penentu yaitu penduduk berperan penting dalam mendorong pembangunan.

6. Teori Keynes – Harrod – Domar

Teori Keynes disini merupakan teori yang dikembangkan oleh Harrod-Domar dengan menjabarkan masalah-masalah pada perekonomian skala jangka panjang serta syarat-syarat suatu perekonomian tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Mereka berpendapat bahwa syarat ekonomi dapat berkembang maka ada suatu proses yang harus dilakukan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yaitu akumulasi tabungan untuk pembentukan modal. Pembentukan modal tidak hanya dinggap sebagai suatu pengeluaran yang hanya akan menambah produksi barang dan jasa, namun pembentukan modal diharapkan dapat meningkatkan permintaan positif masyarakat.

7. Teori Neo Klasik

Teori Neo Klasik berkembang pada tahun 1950. Solow mengemukakan tenaga kerja, penduduk, dan akumulasi modal merupakan faktor produksi pokok pada pertumbuhan ekonomi. Selain ketiga hal tersebut kemajuan teknologi ikut mendukung dan bahkan menjadi faktor dominan dalam majunya perekonomian.

8. Teori Endogen

Pada teori sebelumnya untuk mencapai perekonomian yang terus tumbuh maka membutuhkan akumulasi modal dan modal tersebut akan didapat melalui proses investasi berskala tinggi. Untuk memenuhi investasi berskala tinggi maka negara harus memiliki cara sedemikian rupa agar masyarakat tergerak untuk memiliki tabungan yang banyak. Hal tersebut sangat sulit untuk direalisasikan dan jalan akhir dari investasi tinggi yaitu meminjam kepada negara lain atau menggunakan investasi asing.

9. Teori Schumpeter

Modal dalam kegiatan produksi yang bersumber pada modal pribadi, perusahaan swasta dengan persaingan bebas atau dengan kata lain kapitalisme diyakini Schumpeter akan menciptakan pembangunan perekonomian yang pesat. Namun keyakinan tersebut memiliki kelemahan pada suatu saat laju perekonomian akan jalan di tempat (stagnasi). Untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mensiasati keadaan tersebut maka perlu dilakukan suatu inovasi/perbaharuan yang didahului oleh para pengusaha dengan begitu akan diikuti oleh masyarakat yang nantinya akan menaikkan jaungkauan output masyarakat.

10. Teori Mikroekonomi

Pada teori Mikroekonomi terdapat beberapa bagian bahasan. Pertama yaitu tentang harga. Harga disini berkaitan erat dengan permintaan dan penawaran yang terjadi di suatu pasar serta komunikasi yang ada dalam penentuan tingkat harga dan jumlah barang. Permintaan menjadi ukuran seberapa banyak barang dan jasa yang akan dikonsumsi dan harga yang akan terjadi di masyarakat.

11. Teori Makroekonomi

Tujuan dari ekonomi makro adalah: Pertama, tersedianya kesempatan kerja tinggi atau memiliki lapangan pekerjaan yang memadai bagi masyarakat, dengan adanya lapangan pekerjaan yang memadai maka sumberdaya manusia yang ada akan terserap dan menjadi lebih produktif sehingga akan mengurangi beban negara maupun beban diri sendiri terhadap masyarakat sekitar.

12. Peran Pemerintah Dalam Perekonomian

Kemajuan teknologi yang memunculkan adanya globalisasi dimana waktu dan ruang tidak begitu berarti dikarenakan sistem komunikasi yang semakin canggih. Hal tersebut sangat-sangat berdampak pada semua aspek kehidupan terutama pada aspek ekonomi. Disini pemerintahan yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tanggap pasti akan mengikuti perubahan yang ada, ikut serta membangun perekonomian yang menyesuaikan pada perkembangan yang ada.

13. Belanja Tidak Langsung

Belanja Tidak Langsung terdiri dari belanja bunga, belanja pegawai, belanja subsidi, belanja bantuan sosial, belanja hibah, belanja bagi hasil, belanja tidak terduga, dan belanja bantuan keuangan. Semua belanja tersebut tidak terkait secara langsung dengan program dan kegiatan yang sedang berjalan.

(Badrudin, 2017: 32)

14. Belanja langsung

Belanja Langsung merupakan belanja yang terkait secara langsung dengan kegiatan dengan kegiatan dan program berjalan, contoh seperti: belanja barang dan jasa, belanja pegawai, dan belanja modal. (Badrudin, 2017: 32).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pengeluaran pemerintah di Kabupaten dan/kota di Jawa Tengah tahun 2015-2017 untuk membuktikan apakah pengeluaran tersebut berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang terjadi. Data pada penelitian ini berupa data *time series* (runtut waktu) dan di olah menggunakan program statistik Eviews 9. Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian:

Belanja Langsung

Belanja Langsung merupakan pos pengeluaran rutin pemerintah daerah untuk melakukan program dan kegiatan dalam menjalankan fungsi perekonomian maupun pemerintahan dan pada bidang yang lainnya. Besaran belanja langsung

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada masing-masing daerah berbeda-beda dikarenakan perbedaan sumberdaya alam, potensi sumberdaya manusia, dan bergantung pada strategis atau tidak daerah tersebut. Untuk menghitung belanja langsung dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Belanja Langsung} = \text{Belanja Pegawai} + \text{Belanja Barang Dan Jasa} + \text{Belanja Modal}$$

Sumber: djpk.kemenkeu.go.id

Belanja Tidak Langsung

Belanja Tidak Langsung merupakan pos belanja yang dianggarkan untuk kegiatan yang tidak terkait secara langsung dengan program dan kegiatan pemerintah daerah namun kontribusinya sangat penting untuk mendukung kegiatan yang dianggarkan secara langsung. Besaran Belanja Tidak Langsung bergantung pada program dan kegiatan apa yang sedang dijalankan pada masing-masing daerah sehingga besarnya sangat bervariasi. Untuk menghitung belanja tidak langsung dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Belanja Tidak Langsung} = & \text{Belanja Pegawai} + \text{Belanja Bunga} + \\ & \text{Belanja Subsidi} + \text{Belanja Hibah} + \text{Belanja Bantuan Sosial} + \text{Belanja} \\ & \text{Bagi Hasil} + \text{Belanja Bantuan Keuangan} + \text{Belanja Tidak Terduga} \end{aligned}$$

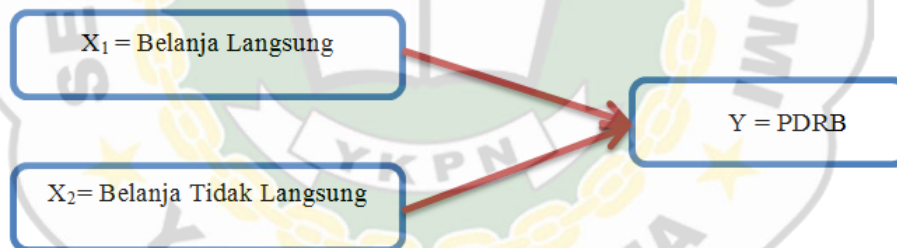
Sumber: djpk.kemenkeu.go.id

Produk Domestik Regional Bruto

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Produk Domestik Regional Bruto menjadi parameter suatu daerah dalam mengelola sumberdaya alamnya dan merupakan nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh unit barang dan jasa atau seluruh unit usaha dari seluruh unit ekonomi.

Hasil dari nilai tambah pada masing-masing daerah sangat berbeda dikarenakan disetiap daerah memiliki kekhasan sumberdaya yang bereda-beda dan cara pengelolaannya pun berbeda. Data pertumbuhan ekonomi pada tingkat nasional disebut Produk Domestik Bruto (PDB) sedangkan pada tingkat daerah yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada penelitian ini terjadi pada tingkat daerah sehingga menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan. Berikut gambar model penelitian:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistika Deskriptif

Penyajian variabel kuantitatif (angka) pada penelitian ini digambarkan menggunakan statistika deskriptif. Hasil data penyajian akan memberikan gambaran secara umum data penelitian tersebut.

	BL (Rp)	BTL (Rp)	PDRB (Rp)
Mean	728.049.718.863	1.323.451.720.576	20.182.861
Maximum	1.290.416.650.604	1.910.269.865.655	35.147.313
Minimum	416.460.552.423	757.622.323.297	10.862.646
Std. Deviasi	197.980.982.751	250.367.167.682	6.399.014.485
Observations	72	72	72

Uji Chow

Nilai P-value pada cross section Chi square $0,000 < 0,005$ keputusannya yaitu menolak H_0 , sehingga terpilih model *Fixed Effeect* lebih baik digunakan. Nilai konstanta dan koefisien regresi individu dan waktu tidak sama (FEM). Dengan demikian maka FEM lebih baik dari pada CEM, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji Hausman.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	351.808964	(23,46)	0.0000
Cross-section Chi-square	372.643916	23	0.0000

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Hausman

Hasil Uji Hausmen menggunakan tabel *cross section random* dan *Prob.* P-value 0,1833 > alpha (0,05) maka keputusan pengujian adalah menerima H_0 . Dengan demikian REM lebih baik digunakan dari pada FEM.

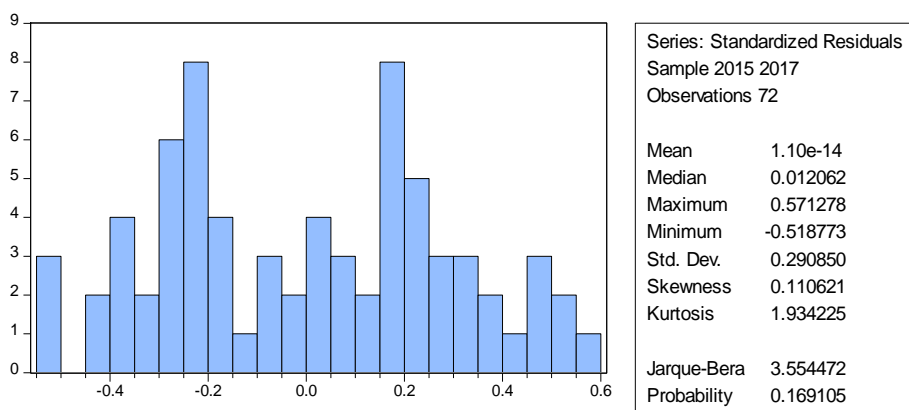
Tabel 4. 2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		3.392951	2	0.1833
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(BL)	0.163010	0.164214	0.000003	0.4641
LOG(BTL)	0.236109	0.240703	0.000064	0.5648

Uji Normalitas

Nilai Prob Jarque-Bera 0,169105 > nilai sig 0,05 → Keputusan data berdistribusi normal.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dibuktikan dengan menggunakan rumus:

$R_1^2 > R_2^2$ → tidak terdeteksi multikolinearitas

$R_2^2 > R_1^2$ → terdeteksi multikolinearitas

Tabel 4. 4 Hasil *Auxiliary Regression* dan REM

	<i>Auxiliary Regression</i>	REM
R^2	0,532765	0,690951

Dari tabel 4. 5 dapat diambil kesimpulan bahwa $R_1^2(0.690951) > R_2^2(0,532765)$ koefisien REM lebih besar dari pada koefisien *auxiliary regression*, sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terdeteksi multikolinearitas.

Uji Parsial

Tabel 4. 5 Model *Random Effect Uji t*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.576870	1.297367	4.298605	0.0001
LOG(BL)	0.164214	0.020673	7.943464	0.0000
LOG(BTL)	0.240703	0.052947	4.546126	0.0000

Nilai probabilitas LOG(BL) = 0.0000 < 0,05 sehingga keputusan pengujian adalah menolak H₀. Artinya kesimpulan pengujian adalah belanja langsung berpengaruh positif terhadap PDRB. Nilai probabilitas LOG(BTL) = 0.0000 < 0,05 sehingga keputusan pengujian ini adalah menolak H₀ > Artinya kesimpulan pengujian ini adalah Belanja Tidak Langsung berpengaruh positif terhadap PDRB

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 6 Model *Random Effect*

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.285470	0.9918
Idiosyncratic random		0.026008	0.0082
Weighted Statistics			
R-squared	0.690951	Mean dependent var	0.880920
Adjusted R-squared	0.681993	S.D. dependent var	0.046584
S.E. of regression	0.026270	Sum squared resid	0.047617
F-statistic	77.13274	Durbin-Watson stat	1.748795
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.173618	Mean dependent var	16.77038
Sum squared resid	6.006141	Durbin-Watson stat	0.013864

Berdasarkan Tabel 4.9, memiliki nilai R^2 sebesar 0.690951, nilai tersebut menunjukkan 69,0951% PDRB dapat dijelaskan oleh variabel belanja langsung dan belanja tidak langsung dan sisanya 30,9049% PDRB dijelaskan oleh variabel lain diluar belanja langsung dan belanja tidak langsung.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 4.9 Model *Random Effects* pada hasil perhitungan uji simultan

Dapat kita ambil nilai Prob (F-statistic) = 0,000 < 0,05

Sehingga dapat ditarik kesimpulan Menolak H_0 yang artinya variabel independen (belanja langsung dan belanja tidak langsung) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen (PDRB) atau belanja langsung dan belanja tidak langsung mampu menjelaskan variasi PDRB.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Belanja Langsung terhadap Produksi Domestik Regional Bruto pada Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2017

Salah satu variabel yang mempengaruhi PDRB yaitu variabel belanja langsung. Dimana hasil pengujian dan pengolahan data menunjukkan bahwa belanja langsung memiliki P-value sebesar 0,000 dan koefisien positif sebesar 0,164214. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Keseluruhan Model Data Panel. P-value 0,000 sangat jauh dibawah tingkat sig sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Belanja Langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Pengaruh positif tersebut diperoleh dari nilai koefisien yang positif. Hal ini menunjukkan apabila semakin tinggi Belanja Langsung maka PDRB akan semakin meningkat, dan apabila semakin rendah Belanja Langsung akan mengakibatkan semakin rendahnya PDRB.

Pengaruh Belanja Tidak Langsung terhadap Produksi Domestik Regional Bruto pada Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2017

Variabel lain yang mempengaruhi PDRB adalah variabel Belanja Tidak Langsung. Dimana hasil pengujian dan pengolahan data menunjukkan bahwa belanja tidak langsung memiliki P-value sebesar 0,000 dan koefisien positif sebesar 0,240703. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Keseluruhan Model Data Panel. P-value 0,000 sangat jauh diawah tingkat sig sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Belanja Tidak Langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Pengaruh positif tersebut diperoleh dari nilai koefisien yang positif. Hal ini menunjukkan apabila semakin tinggi Belanja Tidak Langsung maka PDRB akan semakin meningkat, dan apabila semakin rendah Belanja Tidak Langsung akan mengakibatkan semakin rendahnya PDRB.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- adila, F. P. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asia Tenggara 2000-2016. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Algifari. (2016). *Statistika Induktif Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Algifari. (2018). *Modul Pelatihan Data Panel*. Yogyakarta: Hak Cipta Stie Ykpn.
- Anitasari, M., & Soleh, A. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu. *Bengkulu*.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Asfihan, A. (2019). *Uji Asumsi Klasik Adalah : Jenis-Jenis Uji Asumsi Klasik*. Dipetik Agustus 27, 2020, Dari <https://Adalah.Co.Id/Uji-Asumsi-Klasik/>
- Badrudin, R. (2017). *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Candera. (2010). *Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas (Uji Auxiliary)*. Dipetik Agustus 24, 2020, Dari https://Www.Academia.Edu/7587212/Uji_Multikolinieritas_Auxiliry
- Dimas. (2017). *Cara Uji Asumsi Klasik Normalitas Di Eviews 9*. Dipetik Agustus 23, 2020, Dari <https://Www.Dimaschannel.Com/2017/06/Uji-Asumsi-Klasik-Normalitas-Test-Di.Html>
- Ekonomi, A. (2013). *Teori Pengeluaran Pemerintah*. Dipetik Mei 21, 2020, Dari <https://Www.Abstraksiekonomi.Com/2013/11/Teori-Pengeluaran-Pemerintah.Html>
- Ekonomi, A. (2013). *Teori Pengeluaran Pemerintah*. Dipetik Agustus 23, 2020, Dari [https://Www.Abstraksiekonomi.Com/2013/11/Teori-Pengeluaran-Pemerintah.Html#:~:Text=Pengeluaran%20pemerintah%20\(Goverment%20expenditure\)%20adalah,Dalam%20dokumen%20anggaran%20pendapatan%20belanja](https://Www.Abstraksiekonomi.Com/2013/11/Teori-Pengeluaran-Pemerintah.Html#:~:Text=Pengeluaran%20pemerintah%20(Goverment%20expenditure)%20adalah,Dalam%20dokumen%20anggaran%20pendapatan%20belanja)
- Garnesia, I. (2019). *Menilik Masifnya Alokasi Belanja Pegawai Pemerintah Daerah*. Dipetik Mei 21, 2020, Dari <https://Tirto.Id/Menilik-Masifnya-Alokasi-Belanja-Pegawai-Pemerintah-Daerah-Emtp>
- Guru, R. (2018, Juni 08). *Apa Itu Pertumbuhan Ekonomi Dan Teori-Teori Pendukungnya*. Dipetik Agustus 19, 2020, Dari <https://Blog.Ruangguru.Com/Apa-Itu-Pertumbuhan-Ekonomi-Dan-Teori-Teori-Pendukungnya>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Hamdan, A. (2018). *Variabel Penelitian (Pengertian, Jenis, Ciri, Dan Contoh)*. Dipetik Agustus 25, 2020, Dari <https://Www.Alihamdan.Id/Variabel-Penelitian/>
- Hidayat, A. (2014). *Pengertian Dan Penjelasan Jarque Bera Uji Normalitas*. Dipetik Agustus 23, 2020, Dari <https://Www.Statistikian.Com/2014/08/Jarque-Bera.Html>
- Hidayat, A. (2014, November 02). *Penjelasan Metode Analisis Regresi Data Panel*. Dipetik Agustus 23, 2020, Dari <https://Www.Statistikian.Com/2014/11/Regresi-Data-Panel.Html>
- Hidayat, A. (2016). *Pengertian Data Outlier Univariat Dan Multivariat*. Dipetik Agustus 23, 2020, Dari <https://Www.Statistikian.Com/2016/05/Data-Outlier.Html>
- Hutabarat, H. P. (2014). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara*. Tesis. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Idtesis.Com. (2018). *Asumsi Ordinary Least Squares*. Dipetik Agustus 27, 2020, Dari <https://Idtesis.Com/Asumsi-Ordinary-Least-Squares/>
- Indonesia, S. K. (2017). *Apresiasi Daerah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Tinggi, Presiden: Hati-Hati Inflasi*. Dipetik Mei 21, 2020, Dari <https://Setkab.Go.Id/Apresiasi-Daerah-Dengan-Pertumbuhan-Ekonomi-Tinggi-Presiden-Hati-Hati-Inflasi/>
- Jacobs, S. L. (2004). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Kemenkeu, D. (2020). *Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan*. Dipetik April 21, 2020, Dari <http://Www.Djpk.Kemenkeu.Go.Id/Portal/Data/Apbd>
- Kompas.Com. (2020). *Apbd: Pengertian, Unsur, Jenis, Fungsi, Dan Tujuannya*. Dipetik Mei 21, 2020, Dari <https://Www.Kompas.Com/Skola/Read/2020/01/18/180000269/Apbd--Pengertian-Unsur-Jenis-Fungsi-Dan-Tujuannya?Page=All>
- Kompas.Com. (2020, Juli 16). *Pertumbuhan Ekonomi: Pengertian Dan Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Dipetik Agustus 19, 2020, Dari <https://Www.Kompas.Com/Skola/Read/2020/07/16/133000169/Pertumbuhan-Ekonomi--Pengertian-Dan-Teori-Pertumbuhan-Ekonomi?Page=All>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Kompasiana. (2019, Oktober 06). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Dipetik Agustus 19, 2020, Dari <https://www.kompasiana.com/181910501059callistaa/5d99c03e0d82303fee05a622/Teori-Pertumbuhan-Ekonomi>
- Kompasiana.Com. (2012, Maret 24). *Peranan Pemerintah Dalam Perekonomian*. Dipetik Agustus 21, 2020, Dari <https://www.kompasiana.com/Ratudevi/550ea7e5a33311ae2dba81bb/Peranan-Pemerintah-Dalam-Perekonomian#>
- Mirawati, A. (2020). Analisis Flypaper Effect Pada Belanja Modal Kabupaten/Kota Di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015-2018. Skripsi. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara . Yogyakarta.
- P, D. W. (2017, April). *Peran Pemerintah*. Dipetik Agustus 21, 2020, Dari <https://dhanywisnup.wordpress.com/ekonomi-pembangunan/ekonomi-publik/peran-pemerintah/>
- Pintar, K. (2020, Februari 11). *Mengenal Macam-Macam Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Dipetik Agustus 19, 2020, Dari <https://www.kelaspintar.id/blog/tips-pintar/mengenal-macam-macam-teori-pertumbuhan-ekonomi-3206/>
- Priharto, S. (2019, Oktober 31). *Pengertian Ekonomi Mikro Dan Contohnya Di Indonesia*. Dipetik Agustus 21, 2020, Dari <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/pengertian-ekonomi-mikro/>
- Putra, D. P. (2017, Juni 15). *Cara Uji Asumsi Klasik Normalitas Di Eviews 9*. Dipetik Agustus 24, 2020, Dari <https://www.dimaschannel.com/2017/06/uji-asumsi-klasik-normalitas-test-di.html#top>
- Ristiananingsih, I. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1970-2011. Tesis. Program Magister Sains Dan Doktor Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Siregar, B. (2017). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Sodik, J. (2007). Pengeluaran Pemerintah Dan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Kasus Data Panel Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 12 No. 1, Hal: 27-36*.
- Statistik, B. P. (2009). *Pedoman Praktis Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota*. Dipetik Mei 05, 2020, Dari <https://media.neliti.com/media/publications/50251-id-pedoman-praktis->

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penghitungan-Pdrb-Kabkota-Tatacara-Penghitungan-Menurut-Pengguna.Pdf

Statistik, B. P. (2020). *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah*. Dipetik Agustus 29, 2020, Dari <https://jateng.bps.go.id/>

Subiyakto, H., & Algifari. (2011). *Praktikum Statistika Dengan Ms Excel Dan Spss*. Yogyakarta: Stie Ykpn.

Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.

Tholib, A. (2014). *Makalah Regresi Data Panel*. Dipetik Agustus 26, 2020, Dari <http://tholibpoenya.blogspot.com/2014/11/regresi-data-panel.html>

Wikipedia. (2020). *Belanja Tidak Langsung*. Dipetik Mei 21, 2020, Dari https://id.wikipedia.org/wiki/Belanja_tidak_langsung

Yudha, I. M. (2011). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Badung 1980-2009*. Tesis. Program Magister Sains Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Zenius.Net. (2020). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Dipetik Agustus 18, 2020, Dari <https://www.zenius.net/prologmateri/ekonomi/a/1229/teori-pertumbuhan-ekonomi#:~:text=Teori%20pertumbuhan%20ekonomi%20dapat%20didefinisikan,Lain%20sehingga%20terjadilah%20proses%20pertumbuhan.>